

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut (Herlina & Suherman, 2020) menyatakan bahwa Olahraga merupakan bagian penting dalam pembentukan karakter, kesehatan fisik, dan pengembangan bakat peserta didik di sekolah. Menurut (Dewi, 2017) Salah satu cabang olahraga yang banyak diminati dan memiliki potensi besar untuk dikembangkan di tingkat sekolah adalah bulu tangkis. Menurut (Hafid & Suyanto, 2022) berpendapat bahwa bulu tangkis tidak hanya populer di kalangan masyarakat Indonesia, tetapi juga menjadi salah satu olahraga yang banyak digemari oleh siswa karena sifatnya yang menyenangkan, menantang, dan menyehatkan. Menurut (Subarkah & Marani, 2020) Di balik itu semua, pengembangan olahraga bulu tangkis sangat membutuhkan dukungan sarana dan prasarana yang memadai agar kegiatan pembelajaran maupun latihan dapat berjalan dengan efektif dan optimal.

Namun kenyataannya, di UPTD SMP NEGERI 3 KUPANG TENGAH SATU ATAP, pengembangan olahraga bulu tangkis masih menemui berbagai kendala, salah satunya adalah minimnya sarana dan prasarana pendukung. Kondisi ini menjadi hambatan serius bagi guru pendidikan jasmani maupun siswa yang memiliki minat dan potensi dalam olahraga tersebut. Minimnya ketersediaan peralatan seperti raket, shuttlecock, net, dan lapangan yang layak membuat pembelajaran maupun ekstrakurikuler bulu tangkis tidak dapat dilaksanakan secara maksimal. Hal ini tentu berpengaruh terhadap minat siswa, kualitas pembelajaran, serta pencapaian prestasi di bidang olahraga bulu tangkis.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa sekolah belum memiliki lapangan khusus bulu tangkis yang memenuhi standar. Siswa harus menggunakan ruang terbuka yang tidak sepenuhnya datar dan aman untuk berlatih, bahkan terkadang harus bergantian dengan kegiatan lain karena keterbatasan ruang. Kondisi ini mengakibatkan waktu latihan yang seharusnya dimanfaatkan secara maksimal menjadi tidak efektif. Selain itu, peralatan seperti raket dan shuttlecock yang tersedia pun jumlahnya sangat terbatas dan sebagian besar dalam kondisi tidak layak pakai. Seringkali, siswa harus menggunakan peralatan secara bergantian atau bahkan membawa sendiri dari rumah, yang tentu saja menjadi beban bagi mereka yang berasal dari keluarga kurang mampu.

Minimnya sarana dan prasarana ini tidak hanya berdampak pada aspek fisik pembelajaran, tetapi juga secara psikologis menurunkan motivasi siswa. Ketika siswa tidak memiliki ruang dan alat yang memadai untuk berlatih, semangat mereka untuk belajar dan berprestasi dalam bidang olahraga juga ikut menurun. Padahal, di antara siswa UPTD SMP NEGERI 3 KUPANG TENGAH SATU ATAP terdapat banyak yang memiliki bakat dan potensi dalam olahraga bulu tangkis, hanya saja belum mendapatkan dukungan dan fasilitas yang sesuai untuk mengembangkan kemampuannya.

Selain itu, keterbatasan sarana juga berdampak pada guru pendidikan jasmani yang kesulitan menyusun dan melaksanakan program pembelajaran olahraga secara optimal. Dalam kurikulum, pembelajaran bulu tangkis merupakan salah satu kompetensi yang harus dicapai oleh siswa. Namun, tanpa didukung sarana yang memadai, guru hanya mampu memberikan penjelasan secara teoritis, sedangkan keterampilan motorik yang menjadi inti dari pembelajaran olahraga tidak dapat

dilatih secara maksimal. Hal ini tentu saja memengaruhi pencapaian hasil belajar siswa secara keseluruhan.

Melihat kenyataan tersebut, diperlukan perhatian yang serius dari berbagai pihak, baik dari pihak sekolah, komite sekolah, maupun dinas pendidikan, untuk mendukung penyediaan sarana dan prasarana olahraga yang memadai. Dengan tersedianya fasilitas yang layak, diharapkan siswa dapat belajar dan berlatih dengan nyaman dan aman, serta memiliki kesempatan yang sama untuk mengembangkan minat dan bakatnya, khususnya dalam bidang bulu tangkis. Fasilitas yang baik juga akan mendorong lahirnya prestasi-prestasi baru dari sekolah, baik di tingkat kecamatan, kabupaten, maupun provinsi.

Berdasarkan hasil observasi lapangan terhadap sarana dan prasarana bulu tangkis di UPTD SMP Negeri 3 Kupang Tengah Satu Atap, diketahui bahwa kondisi fasilitas yang tersedia masih sangat terbatas dan belum memenuhi standar yang dibutuhkan untuk menunjang pembelajaran PJOK. Dari aspek lapangan bulu tangkis, sekolah tidak memiliki lapangan khusus yang layak dan sesuai standar ukuran maupun kondisi permukaan. Kegiatan pembelajaran bulu tangkis tidak didukung oleh lapangan dengan ukuran 13,4 m × 6,1 m, permukaan yang rata, pencahayaan yang memadai, serta garis lapangan yang jelas, sehingga pembelajaran praktik tidak dapat dilaksanakan secara optimal.

Pada aspek net dan tiang net, hasil pengamatan menunjukkan bahwa sekolah tidak memiliki net dan tiang net bulu tangkis sebagai sarana penunjang pembelajaran PJOK. Ketiadaan fasilitas ini menyebabkan pembelajaran bulu tangkis tidak dapat dilakukan sesuai dengan ketentuan permainan yang sebenarnya.

Selain itu, tidak terdapat dokumentasi pendukung yang menunjukkan ketersediaan maupun kondisi net dan tiang net di sekolah.

Ditinjau dari aspek peralatan permainan, jumlah raket yang disediakan sekolah sangat terbatas, yaitu hanya dua buah, dan keduanya berada dalam kondisi rusak sehingga tidak layak digunakan secara maksimal. Jumlah shuttlecock yang tersedia juga sangat terbatas, yakni hanya delapan buah, dengan kondisi yang cepat aus akibat penggunaan berulang. Keterbatasan jumlah dan kondisi peralatan ini menyebabkan siswa harus menggunakan peralatan secara bergantian, sehingga waktu praktik menjadi kurang efektif.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pihak sekolah telah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi keterbatasan fasilitas bulu tangkis, mulai dari optimalisasi penggunaan peralatan yang ada, penyesuaian metode pembelajaran, hingga pengajuan proposal bantuan kepada pihak terkait. Upaya-upaya ini menunjukkan komitmen sekolah dalam tetap melaksanakan pembelajaran PJOK secara optimal meskipun dihadapkan pada berbagai keterbatasan sarana dan prasarana. Hal tersebut mendorong penulis untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Minimnya Sarana dan Prasarana Bulu Tangkis di UPTD SMPN 3 Kupang Tengah Satu Atap”**.

B. Identifikasi Masalah

Beberapa indikasi permasalahan yang berhasil diidentifikasi antara lain:

1. Kegiatan pembelajaran dan latihan seringkali dilakukan di ruang terbuka yang tidak sesuai standar dan kurang aman.

2. Jumlah dan kondisi alat yang tidak mencukupi – Peralatan seperti raket, shuttlecock, dan net sangat terbatas jumlahnya dan sebagian besar dalam kondisi rusak atau tidak layak pakai.
3. Dampak keterbatasan sarana terhadap proses pembelajaran. Guru Pendidikan Jasmani mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi dan melatih keterampilan siswa secara maksimal karena kurangnya fasilitas penunjang.
4. Penurunan motivasi dan antusiasme siswa. Minimnya sarana dan prasarana membuat siswa kurang tertarik untuk mengikuti pelajaran bulu tangkis maupun kegiatan ekstrakurikuler.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan indentifikasi masalah di atas maka perlu maka penulis membatasi masalah pada keterbatasan sarana dan prasarana dalam pembelajaran permainan bulu tangkis.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana respon siswa dan guru terhadap keterbatasan fasilitas bulu tangkis yang ada di sekolah?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan msalah yang telah diuraikan, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kondisi sarana dan prasarana olahraga bulu tangkis di UPTD SMP NEGERI 3 KUPANG TENGAH SATU ATAP

2. Untuk mengetahui dampak dari minimnya sarana dan prasarana bulu tangkis terhadap proses pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah tersebut
3. Untuk mengetahui respon siswa dan guru terhadap keterbatasan fasilitas bulu tangkis yang ada di sekolah
4. Untuk mengetahui upaya yang telah dan dapat dilakukan oleh pihak sekolah untuk mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana bulu tangkis

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat akademis

Penelitian ini memiliki manfaat secara akademis dalam beberapa hal berikut:

- a) Menambah Literatur Ilmiah: Penelitian ini dapat menambah referensi ilmiah di bidang pendidikan jasmani, khususnya yang berkaitan dengan infrastruktur olahraga di sekolah. Hasil temuan mengenai minimnya sarana dan prasarana bulu tangkis bisa dijadikan rujukan dalam kajian-kajian akademis berikutnya.
- b) Memberikan Wawasan bagi Peneliti Lain: Bagi mahasiswa atau akademisi yang ingin melakukan penelitian serupa, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan awal untuk melakukan studi lanjutan yang lebih mendalam, baik dari aspek penyediaan fasilitas, kebijakan sekolah, maupun pengaruhnya terhadap prestasi siswa.
- c) Mendorong Pengembangan Teori Pendidikan Jasmani: Penelitian ini juga dapat memperkaya pembahasan mengenai pentingnya ketersediaan sarana dan prasarana dalam menunjang keberhasilan program pendidikan jasmani dan olahraga di sekolah, serta menjadi landasan bagi pengembangan teori

atau pendekatan baru dalam pengelolaan fasilitas olahraga di lingkungan pendidikan formal.

2. Manfaat praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat nyata bagi berbagai pihak, antara lain:

- a) Bagi Sekolah (UPTD SMP NEGERI 3 KUPANG TENGAH SATU ATAP: Memberikan gambaran nyata tentang kondisi sarana dan prasarana bulu tangkis di sekolah, serta menjadi dasar evaluasi untuk perencanaan pengadaan atau perbaikan fasilitas olahraga agar lebih sesuai dengan kebutuhan siswa dan kurikulum pendidikan jasmani.
- b) Bagi Guru Pendidikan Jasmani: Membantu guru dalam menyusun strategi pembelajaran yang lebih efektif meskipun dengan keterbatasan fasilitas. Hasil penelitian ini dapat mendorong guru untuk lebih kreatif dalam mengembangkan model pembelajaran yang adaptif dengan kondisi sekolah.
- c) Bagi Pemerintah Daerah/Dinas Pendidikan: Memberikan informasi yang akurat sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan kebijakan dan alokasi anggaran untuk pengembangan sarana dan prasarana olahraga di sekolah-sekolah, khususnya di daerah yang masih kurang fasilitasnya.
- d) Bagi Siswa: Dengan adanya perhatian terhadap minimnya fasilitas, diharapkan penelitian ini dapat memicu upaya peningkatan sarana sehingga siswa memiliki kesempatan yang lebih luas untuk berlatih, mengembangkan minat dan bakatnya dalam olahraga bulu tangkis, serta meningkatkan prestasi mereka.